

# GRADASI MATERI BUKU TEKS SMP DAN SMA (KAJIAN FAKTA, KONSEP, PRINSIP, DAN PROSEDUR PADA BIDANG STUDI BAHASA SUNDA KURIKULUM MULOK 2013 REVISI 2017)

**Dingding Haerudin**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung  
dingding.haerudin@upi.edu

## ABSTRAK

Alasan utama melaksanakan penelitian ini adalah bahwa buku teks pelajaran Bahasa Sunda belum menggambarkan standar gradasi materi sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang siswa pada setiap jenjang Pendidikan, di samping belum menyajikan struktur materi yang sistematis. Berkaitan dengan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji gradasi dan struktur materi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Sunda bagi siswa SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik telaah pustaka. Teknik tersebut digunakan untuk mendeskripsikan data berdasarkan gradasi dan struktur materi pelajaran yang disajikan dalam buku teks bahasa Sunda pada berdasarkan jenjang pendidikan. Data yang diolah dalam penelitian ini yaitu materi pelajaran Bahasa Sunda yang meliputi materi 1) sastra bentuk puisi: sajak, guguritan, wawacan, sisindiran, pupujian, sawer, dan kawih; 2) sastra bentuk prosa: dongeng, carita pondok, novel, carita wayang, dan drama; 3) teks non-sastra: pidato, paguneman, surat, laporan, debat, wawancara, dan maca warta. Adapun yang menjadi sumber datanya adalah Buku teks pelajaran bahasa Sunda bagi siswa SMP/MTs dan SMA/SMK/MA berdasarkan Kurikulum Mulok Bahasa Sunda 2013 Revisi 2017. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa susunan materi buku teks bahasa Sunda bagi siswa SMP/MTs dan SMA/SMK/MA telah sesuai dengan kurikulum Mulok 2013 Revisi 2017, namun belum memperhatikan gradasi materinya. Hal yang luput dari perhatian penulis adalah 1) gradasi penulisan indikator pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran, 2) ruang lingkup sajian bahan dan kedalaman materi, serta 3) variasi kata kerja operasional penulisan soal-soal latihan

**Kata Kunci:** Gradasi; Faktual; Konsep; Prinsip; Prosedur; Kurikulum; Buku Teks.

## PENDAHULUAN

Kualitas hasil belajar pada setiap jenjang Pendidikan tidak dapat dilepaskan peranan buku teks, seperti halnya pada pelajaran Bahasa Sunda. Oleh sebab buku materi yang disajikan dalam buku teks harus disesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang siswa yang menggunakannya. Namun pada kenyataannya, buku teks Bahasa Sunda yang digunakan pada umumnya belum menggambarkan gradasi yang sesuai dengan jenjang pendidikan, baik yang berkaitan dengan standar isi maupun standar kompetensi lulusan.

Buku yang baik adalah buku yang menyajikan strategi dan keterampilan berpikir serta keterkaitan antara satu hal dengan hal yang lain. Chaedar (2005:160-161) menyatakan bahwa ada sejumlah kriteria yang perlu diperhatikan penulis buku ajar (teks), yaitu 1)

kepakaran penulis sesuai dengan bidang materi yang ditulisnya; 2) melihat rambu-rambu kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang ada dalam kurikulum tertuang dalam buku teks; 3) ahli dalam menulis buku teks; 4) adanya organisasi profesi; 5) didampingi editor profesional. Lebih lanjut Chaedar menyatakan bahwa buku teks yang mantap tampil sebagai hasil seruntutan langkah profesional, yaitu penulisan naskah, telaah dan revisi naskah. Hasil uji coba di lapangan, evaluasi hasil uji coba, revisi naskah berdasarkan hasil evaluasi, baru kemudian diproduksi secara massal. Evaluasi termasuk dokumentasi kesan guru dan siswa sewaktu menggunakan buku ajar.

Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan scientific untuk ditekankan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu pendekatan pembelajaran di mana kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) dari berbagai mata pelajaran digabungkan menjadi satu untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Hal tersebut relevan dengan Permendikbud No. 67 tahun 2013 "tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar, yaitu Kurikulum 2013 dikembangkan melalui penyempurnaan pola pikir pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif.

"Januszewski & Molenda (2008: 56) menyatakan pembelajaran yang memiliki daya tarik yang baik memiliki satu atau lebih dari kualitas ini, yaitu: a) Menyediakan tantangan, membangkitkan harapan yang tinggi; b) Memiliki relevansi dan keaslian dalam hal pengalaman masa lalu peserta didik dan kebutuhan masa depan; c) Memiliki aspek humor atau elemen menyenangkan; d) Menarik perhatian melalui hal-hal yang bersifat baru; e) Melibatkan intelektual dan emosional; f) Menghubungkan dengan kepentingan dan tujuan peserta didik; dan g) Menggunakan berbagai bentuk representasi (misalnya, audio dan visual)".

Berdasarkan pendapat di atas, buku teks Bahasa Sunda juga harus memperhatikan ketentuan-ketentuan tersebut. Buku teks pelajaran Bahasa Sunda yang dijadikan pedoman guru di lapangan masih banyak yang tidak memperhatikan sistematika struktur dan gradasi tingkat kesukaran materi. Ruang lingkup dan urutan materi berupa konsep yang dipelajari siswa SMP/MTs sejatinya harus dibedakan dengan yang disampaikan untuk di SMA/K/MA. Pada umumnya perbedaan yang berkaitan dengan sajian fakta, urutan teori seperti konsep dan prinsip, maupun prosedur seperti sistematika penyajian belum nampak jelas perbedaannya pada setiap jenjang pendidikan.

Berbagai penelitian yang mengkaji buku teks telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut di antaranya dilakukan oleh Suratni Haryanto (2013). Penelitian tersebut berjudul *Penelaahan Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Kelayakan Isi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan*. Fokus penelitian ini lebih pada mengkaji aspek kelayakan penyajian isi, Bahasa, dan grafis secara umum. Penelitian lainnya dilakukan oleh Reni Nurdeani (2016) yang berjudul *Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Standar Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Penelitian ini mendeskripsikan kelayakan standar penulisan materi pelajaran Bahasa Inggris untuk Kelas III SD. Rifa'atul Mahmudah (2016) melakukan penelitian tentang buku teks yang berjudul *Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Penerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang*. Kajian yang dilakukan dalam penelitian tersebut difokuskan pada kualitas isi buku secara umum.

Penelitian yang membandingkan gradasi dan struktur buku teks Bahasa Sunda hingga saat ini belum banyak yang melakukan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini dideskripsikan

hasil analisis tentang gradasi yang disajikan pada buku teks Bahasa Sunda yang berdasarkan Kurikulum Mulok 2013 Revisi 2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah gradasi materi buku teks bahasa Sunda untuk jenjang SMP dan SMA yang disusun berpedoman pada Kurikulum Muatal Lokal 2013 revisi 2017? Adapun yang menjadi tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan: gradasi materi buku teks Bahasa Sunda untuk jenjang SMP dan SMA yang disusun berpedoman pada Kurikulum Muatal Lokal 2013 revisi 2017.

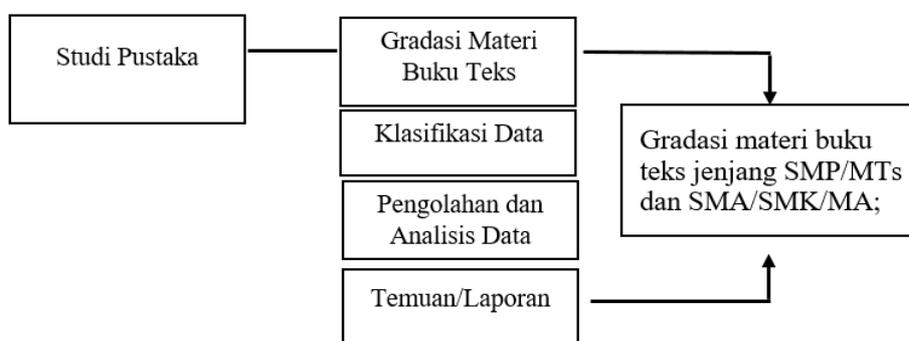
## METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dibahas tentang metode dan teknik penelitian, data dan sumber data penelitian, serta instrumen dan langkah-langkah penelitian. Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan mencapai tujuan dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kajian pustaka. Informasi diperoleh dari sumber tertulis dikaji untuk menjawab permasalahan dan merealisasikan tujuan penelitian berdasarkan instrumen yang ditetapkan Sugiyono (2008; 83). Data yang diperoleh diinventarisasi berdasarkan permasalahan yang akan dikajinya, yaitu yang berkenaan dengan 1) gradasi materi; dan 2) struktur sajian materi terdapat dalam buku teks Bahasa Sunda SMP/MTs dan SMA/SMK/MA.

Data yang terkumpul, kemudian diolah berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan cara menelaah seluruh data yang terdapat dalam buku teks bahasa Sunda berdasarkan jenjang pendidikan. Data yang ditemukan kemudian diinventarisasi berdasarkan permasalahan yang akan dikajinya, yaitu yang berkenaan dengan 1) gradasi materi berdasarkan jenjang pendidikan; 2) struktur materi yang meliputi aspek keterampilan berbahasa, fakta, konsep dan prinsip-prinsip kebahasaan dan kesastraan, serta prosedur penyajiannya,

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) menyeleksi dan memverifikasi setiap data yang ditemukan; (2) mengklasifikasi; (3) menganalisis; (5) mendeskripsikan; dan (6) menyusun dalam bentuk laporan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, alur penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini.



**Gambar 1.** Bagan Alur Penelitian

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah materi ajar yang disajikan dalam buku teks SMP dan SMA yang berpedoman pada Kurikulum Muatan Lokal 2013 Revisi 2017. Data tersebut meliputi a) materi ajar berupa fakta tentang *sisindiran, dongeng, sajak, carpon, novel, kawih, artikel, warta* atau *berita*, dan *biantara*; b) materi berupa konsep tentang *sisindiran, dongeng, sajak, carpon, novel, kawih, artikel, warta* atau *berita*, dan *biantara*; c) materi berupa prinsip tentang *sisindiran, dongeng, sajak, carpon, novel, kawih, artikel, warta* atau *berita*, dan *biantara*.

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah 1) buku teks *Rancagé Diajar Bahasa Sunda pikeun Murid SMP/MTs Kelas VII, VIII, IX*; dan 2) buku teks *Rancagé Diajar Bahasa Sunda pikeun Murid SMA/MA/MAK Kelas X, XI, XII* terbitan Pustaka Jaya, tahun 2018 yang berpedoman pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD) Kurikulum 2013 Revisi 2017. Instrumen yang digunakan untuk menginventarisasi Kata Kerja Operasional yang terdapat dalam KIKD Muatan Lokal Bahasa Sunda Kurikulum 2013 Revisi 2017, seperti berikut.

**Tabel 1.** Format Inventarisasi KKO KIKD

KKO	SMP		SMA	
	KD 3	KD 4	KD 3	KD 4
C1-C6				

Instrumen yang digunakan untuk menginventarisasi Indikator Pencapaian Kompetensi dengan Kata Kerja Operasional diperoleh dari buku teks yang menjadi sumber data, sebagai berikut.

**Tabel 2.** Format Inventaris IPK/Tujuan dan KKO dalam Buku Teks

KKO	IPK/Tujuan	Kategori
C1		LOTs
C2		
C3		
C4		HOTs
C5		
C6		

## HASIL PENELITIAN

Berkaitan dengan rumusan dan tujuan penelitian sebagaimana diutarakan di atas, hasil penelitian ini mendeskripsikan gradasi materi yang ditulis pada buku teks Bahasa Sunda SMP dan SMA. Data yang dianalisis bersumber pada buku teks yang berjudul *Rancagé Diajar Bahasa Sunda (RDBS) pikeun Murid SMP/MTs Kelas VII, VIII, IX* dan buku teks *Rancagé Diajar Bahasa Sunda (RDBS) pikeun Murid SMA/MA/MAK Kelas X, XI, XII* terbitan Pustaka Jaya, tahun 2018.

Adapun materi yang dikaji meliputi: materi *sisindiran*, materi *dongeng*, materi *sajak*, materi *carpon*, materi *novel*, materi *kawih*, materi *artikel*, *warta* atau *berita*, dan *biantara*. Secara rinci hasil analisis terhadap data tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

### Materi Sisindiran

Materi yang disajikan dalam RDBS jenjang SMP berupa **fakta** meliputi teks *paparikan*, teks *rarakitan*, teks *wawangsalan*. Pada jenjang SMA juga sama yaitu meliputi teks *paparikan*, teks *rarakitan*, teks *wawangsalan*. Materi berupa **Konsep**/prinsip dalam RDBS SMP maupun SMA meliputi batasan, watak dan aturan teks *sisindiran*. Adapun **prosedur** penyajian dalam RDBS jenjang SMP meliputi *Maca sisindiran, Mahamkeun sisindiran dan Latihan 1, Wangun jeung struktur sisindiran dan Latihan 2, Nyusun sisindiran dan Latihan 2-Latihan 3, Mintonkeun sisindiran dan Latihan 4, Sesembén: pakeman basa Sunda*. Adapun pada jenjang SMA meliputi *Mikawanoh sisindiran dan Latihan 1, Nyangkem sisindiran dan Latihan 2, Nganalisis sisindiran dan Latihan 3, Ngarang sisindiran dan Latihan 2, Sesembén: kecap khusus*.

### Materi Dongeng

Materi yang disajikan dalam RDBS jenjang SMP berupa **fakta** meliputi: teks dongeng yang berjudul "Talaga Bagendit", "Sasakala Uncal Tandukan", "Sasakala Curug Santri", "Sasakala Lembur Bunihayu", dan "Sasakala Kuya ngagandong Imahna". Sedangkan pada jenjang SMA meliputi: teks dongeng yang berjudul "Talaga Warna", "Budak Hideung", dan "Munding jeung Oray Totog." Materi berupa **konsep** yang disajikan pada jenjang SMP meliputi: nilai-nilai Pendidikan dan kelompok dongeng *fable, legenda, sage, parable, mite*, dan *pamuk* (hal 60-61). Sedangkan pada jenjang SMA meliputi: batasan dongeng, prinsip cerita dongeng: tidak ada pengarangnya/*anonym*, tidak masuk akal/pamohalan, ceritanya turun-temurun; kelompok dongeng: *farabel, fable, legenda, mite*; dan unsur-unsur dongeng: tema, pelaku, watak, plot, latar, amanat, tidak masuk akal (hal 31-34). **Prosedur** penyajian materi pada jenjang SMP meliputi: Membaca dongeng-Menjawab soal latihan 1, Membahas Nilai Pendidikan dalam Dongeng, Memahami dongeng-Latihan 2, Menambahkan Wawasan tentang dongeng-Latihan 3. Sedangkan pada jenjang SMA meliputi: Membaca dongeng-Latihan 1, Bahasan dongeng, Menulis dongeng, Bercerita (ngadongeng), Sesembén: tentang musim.

### Materi Sajak

Materi yang disajikan dalam RDBS jenjang SMP berupa **fakta** meliputi: teks sajak yang berjudul "Lemah Cai" karya: Dedi Windyagiri, "Nu Metik Entéh" karya: Agus Suherman, "Leumpang Peuting" karya: Rachmat M. Sas. Karana, "Handapeun Langit Kota" karya: Hadi AKS, "Tanah Sunda" karya: Ajip Rosidi, "Gerilya" karya: Rachmat M. Sas. Karana, "Sawah" karya: Sayudi (hal. 87-104); sedangkan di SMA sebagai meliputi teks sajak "Pamanggih" karya: Ayatrohaedi; "Meri" karya: Apip Mustopa; "Kahirupan Ma Anah" karya: Eddo S.Y.; "Balada Si Jago Ibro" karya: Eson Sumardi; "Sarébu Bulan" karya: Yus Rusyana; dan "Statsion Tugu" karya: Deden Abdul Aziz (hal. 133-146). Materi berupa **konsep** yang disajikan pada jenjang SMP meliputi: definisi tentang sajak; teknik membaca sajak; unsur-unsur sajak (pikiran/sense, rasa/feeling, gaya/tone, maksud/intention; pembahasan terhadap sajak "Nu Metik Entéh"; menuliskan judul-judul buku kumpulan sajak; dan bahasan arti/makna konotatif dan denotative; sedangkan pada jenjang SMA meliputi: definisi sajak; sejarah perkembangan sajak; nama-nama pengarang dan judul-judul buku kumpulan sajak; bentuk sajak: sajak epic dan sajak lirik; dan unsur-unsur sajak: imaji, symbol/lambang, musikalitas/wirahma, suasana dan tema, tema, gaya bahasa. **Prosedur** penyajian materi

pada jenjang SMP meliputi: membaca sajak (hal. 88-91); Nyurahan dongeng (90-91); Medar perkara sajak (91-94) diikuti Latihan 1 (hal 95-97), Latihan 2 (hal 97-99), dan Latihan 3 (hal 99); Ngarang sajak (hal 99-100) diikuti Latihan 4 (hal 100-101); Sesembén (hal 102-103); dan Kandaga kecap (hal 103-104); sedangkan jenjang SMA meliputi: Maca sajak (hal 135-136) diikuti Latihan 1 (hal 137); Medar perkara sajak (hal 137); Maham wangun sajak (hal 138-143) diikuti Latihan 2 (hal 143); Ngalalisis Unsur Sajak (hal 143-144) diikuti Latihan 3 (hal 144); Sesemben (hal 144); dan Kandaga kecap (hal 145-146).

### **Materi Carpon**

Materi yang disajikan dalam RDBS jenjang SMP berupa **fakta** meliputi: teks carpon yang berjudul "Duh Indung" karya Tetti Hodijah, carpon "Runtah" karya Rahmaida, dan carpon "Tarawéh" karya Alzahra Pramanik. Adapun pada jenjang SMA meliputi: teks carpon yang berjudul "Kanyaah Kolot" karya Karna Yudibrata, carpon "Nu Katunda di Manonjaya" karya Ahmad Bakri, dan carpon "Husu" karya Risnawati. Materi berupa **konsep** jenjang SMP meliputi: struktur carita pondok, yaitu tema, amanat, tokoh, galur, latar, puseur paniten, gaya basa, dan judul carita. Adapun pada jenjang SMA meliputi: batasan carpon, ciri-ciri carpon, carpon bagian dari karya sastra, dan sejarah perkembangan carpon, serta buku kumpulan carpon yang mendapat Hadiah Rancagé. **Prosedur** penyajian pada jenjang SMP meliputi: (1) maca carita pondok, (2) nyaritakeun eusi carita pondok, (3) struktur carita pondok diikuti Latihan 1, (4) nulis carita pondok diikuti Latihan 2, (5) sesembén tentang kecap rajékan, dan (6) kandaga kecap. Adapun pada jenjang SMA meliputi: (1) maca carita pondok diikuti Latihan 1, (2) medar perkara carita pondok diikuti Latihan 2, (3) nganalisis carita pondok diikuti Latihan 3, (4) ngarang carita pondok diikuti Latihan 4, (5) sesembén tentang kecap panyambung, dan (6) kandaga kecap.

Susunan materi carpon yang disajikan dalam RDBS secara umum telah memenuhi aspek materi yang berupa fakta, konsep, dan prosedur. Namun bila memperhatikan ruang lingkup materinya belum menunjukkan tingkat gradasi berdasarkan jenjang pendidikannya. Demikian juga, bila memperhatikan tujuan dan evaluasi pembelajarannya belum sepenuhnya menggambarkan KD 3 dan 4 yang diharapkan. Artinya bahwa ruang lingkup materi carpon yang disajikan dalam RDBS jenjang SMA tidak lebih tinggi dari jenjang SMP.

### **Materi Novel**

Materi yang disajikan dalam RDBS jenjang SMP berupa **fakta** meliputi: teks cuplikan novel yang berjudul "Misteri Haur Geulis" karya Dadan Sutirna, cuplikan novel "Babalik Pikir" karya Samsodi, dan cuplikan novel "Si Bedog Panjang" karya Ki Umbara; sedangkan pada jenjang SMA meliputi: teks resensi novel "Manéhna" karya Syarif Amin, cuplikan novel "Kembang-kembang Anten" karya Aam Amalia, dan cuplikan novel "Béntang Pasantren" karya Usép Romli. Materi berupa **konsep** pada jenjang SMP meliputi: asal-usul dan sejarah novel, definisi novel, judul-judul dan pengarang novel, unsur novel, dan bahasan isi novel "Haur Geulis" karya Dadan Sutirna. Adapun pada jenjang SMA meliputi: asal-usul istilah novel, judul novel yang pertama terbit, beberapa judul novel dan pengarangnya. **Prosedur** penyajian materi novel pada jenjang SMP meliputi: (1) naca novel, (2) pedaran novel, (3) mahamkeun novel diikuti dengan Latihan 1, (4) sawangan eusi novel, (5)

sesembén tentang parabot dapur, dan (6) kandaga kecap; sedangkan pada jenjang SMA meliputi: (1) maca novel diikuti Latihan 1, (2) medar perkara novel diikuti Latihan 2, (3) mahamkeun unsur instrinsik novel diikuti Latihan 3, (4) nganalisis novel diikuti Latihan 2, (5) sesembén tentang kalimat langsung, dan (6) kandaga kecap.

### **Materi Kawih**

Materi yang disajikan dalam RDBS jenjang SMP berupa **fakta** meliputi teks lagu berjudul "Cinta Nusa" karya Mang Koko, "Jang" karya Oo B, dan "Tanah Sunda" ; jenjang SMA meliputi teks lagu berjudul "Écéng Gondok", "Énjing Deui" karya Ubun Kubarsah, "Kamana Akang" karya Gun Gunawi, dan "Béntang Kuring" karya Yus Wiradireja. Materi berupa **konsep** pada jenjang SMP meliputi penjelasan istilah kawih, peristilahan bagi orang yang terlibat dalam kegiatan kawih, unsur instrinsik kawih seperti imaji, symbol/lambang, musikalisasi/wirahma, unsur batin yang terdiri atas tema, rasa, nada, dan amanat, serta contoh larik/padalisan, bait/pada, jumlah suku kata, dan musikalisasinya pada setiap akhir larik (hal 13-18); sedangkan pada jenjang SMA meliputi: asal-usul istilah kawih, istilah kawih dalam naskah Sunda Kuni "Sanghyang Siksa Kandang Karesian", perbedaan kawih klasik dan pop, serta pembahasan lagu "Écéng Gondok" (hal 63-69). **Prosedur** penyajian materi jenjang SMP meliputi: (1) Ngahaleuangkeun Kawih diikuti Latihan 1, (2) Mahamkeun Eusi Kawih diikuti Latihan 2, (3) Struktur Teks Rumpaka Kawih (4) Niténan Kawih diikuti Latihan 3 dan 4, (5) sesembén tentang gaya bahasa, dan (6) kandaga kecap (hal 10-22); jenjang SMA meliputi: (1) ngaregepkeun kawih diikuti Latihan 1, (2) niténan eusi kawih diikuti Latihan 2 dan 3, (3) medar perkara kawih diikuti Latihan 4, (4) ngahaleuangkeun kawih (5) sesembén tentang gaya basa metafora, dan (6) kandaga kecap.

### **Materi Artikel**

Materi yang disajikan dalam RDBS jenjang SMP berupa **fakta** jenjang SMP meliputi téks artikel yang berjudul "Kasénian Banda Urang" dan "Hajat Babarit"; sedangkan pada jenjang SMA berjudul "Seureuh" yang diambil dari majalah *Cahaya Bumi Siliwangi* dan "Kina di Priangan" karya Her Suganda yang diambil dari *Cupumanik*. Materi berupa konsep pada jenjang SMP meliputi: 1) batasan artikel dan 2) **Konsep** artikel; jenjang SMA meliputi: 1) Batasan artikel dan 2) jenis artikel. **Prosedur** penyajian materi pada jenjang SMP terdiri atas 1) maca artikel; 2) mahamkeun eusi artikel; 3) struktur artikel; 4) nyusun artikel; 5) midangkeun artikel dina rupa-rupa media, 6) sesembén-rupa-rupa sangu, 7) kandaga kecap; jenjang SMA terdiri atas: 1) maca artikel; 2) medar perkara artikel; 3) nyungsi struktur téks artikel; 4) molahkeun drama; 5) sesembén-kalimah langsung jeung teu langsung; 6) kandaga kecap.

### **Materi Berita**

Materi yang disajikan dalam RDBS jenjang SMP berupa **fakta** yaitu teks yang berjudul "RBS Miara Budaya Sunda"; sedangkan pada jenjang SMA berupa teks yang berjudul "Seni Unggulan Daerah Midang di Bandung". Materi berupa **konsep** pada jenjang SMP yaitu tentang 1) jejer/tema warta dan 2) rumusan warta; pada jenjang SMA yaitu 1) struktur teks meliputi judul, teras, eusi' 2) kaidah-kaidah teks berita meliputi kalimah langsung

dan kalimah teu langsung; 3) padika nyusun warta meliputi 5W1H. **Prosedur** penyajian materi pada jenjang SMP yaitu: 1) niténan warta; 2) medar perkara warta; 3) nyusun warta; 4) macakeun warta; 5) sesembén-kalimah wawaran; 5) kandaga kecap; pada jenjang SMA yaitu: 1) maca téks warta; 2) medar perkara warta; 3) nyungsi padika nyusun warta; 4) nyusun warta; 5) sesembén-waditra Sunda; 6) kandaga kecap.

### **Materi Biantara**

Materi yang disajikan pada RDBS jenjang SMP berupa **fakta** yaitu naskah biantara tentang "Paturay Tineung" dan naskah biantara ketua OSIS "Pekan Kreativitas Siswa"; pada jenjang SMA yaitu naskah biantara "Paturay Tineung Siswa Kelas XII dan naskah biantara perwakilan guru "Pangjurung Laku". Materi berupa **konsep** pada jenjang SMP meliputi: 1) batasan biantara; 2) metode biantara yaitu impromptu, ngapalkeun, naskah, dan ekstemporan; 3) padika biantara dengan singkatan TAGOG yaitu tatag, alus, gerakan, omongan, dan gaya; 4) materi kebahasaan tentang gaya bahasa; 5) rarangkén tengah; pada jenjang SMA meliputi: 1) batasan biantara, 2) metode biantara yaitu metode nalar, maca naskah, ekstemporan, dan impromptu, 3) struktur biantara yaitu bubuka, eusi, dan panutup disertai contohnya. **Prosedur** penyajian materi pada jenjang SMP dimulai dari 1) maca teks biantara, 2) nyangkem eusi biantara, 3) padika biantara, 4) mamanis basa dina bianatar, 5) nengetan naskah biantara, 6) sesembén-rarangkén tengah, dan 7) kandaga kecap; sedangkan pada jenjang SMA dimulai dari 1) maca téks biantara, 2) medar perkara biantara, 3) mahamkeun padika nyusun biantara, 4) nepikeun biantara, 5) sesembén-tatakrama basa, 6) kandaga kecap.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh ada 9 (sembilan) materi pelajaran bahasa dan sastra Sunda yang ditulis dalam buku RDBS *jenjang SMP/MTs dan jenjang SMA/MA/MAK*, yaitu 1) materi sisindiran, 2) materi dongeng, 3) materi sajak, 4) materi carpon, 5) materi novel, 6) materi kawih, 7) materi artikel, 8) warta atau berita, dan 9) biantara.

Secara umum kesembilan materi tersebut telah sesuai dengan KIKD Kurikulum Bahasa Sunda 2013 Revisi 2017. Namun bila memperhatikan tingkatan materi berdasarkan jenjang pendidikan belum menggambarkan gradasinya. Artinya ruang lingkup materi yang disajikan di SMP tidak memiliki perbedaan, baik dalam tujuan, materi yang disajikan, maupun evaluasi yang disusunnya sebagai berikut.

1. Rumusan tujuan pembelajaran untuk SMP maupun SMA masih dominan pada kategori rendah atau *Low Other Thinking Skills* (LOTs), yaitu berada pada kisaran C1, C2, dan C3.
2. Materi yang disajikan berupa fakta seperti contoh wacana belum sepenuhnya menggambarkan gradasi berdasarkan jenjang pendidikannya, yaitu kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa SMP dan SMA;
3. Sajian materi berupa konsep maupun prinsip belum menggambarkan tahapan dan ruang lingkup materi yang sesuai dengan latar belakang siswa SMP dan SMA;
4. Instrument evaluasi yang dikemas berupa latihan dan tugas belum mampu membedakan kemampuan yang harus dimiliki siswa SMP dan SMA.
5. Materi berupa fakta, konsep, maupun prinsip belum memperhatikan fakta atau teks

yang disajikan. Unsur kebahasaan yang diharapkan dalam rumusan KD tidak tergambar dengan jelas.

6. Penggunaan Kata kerja operasional (KKO) yang digunakan masih menggunakan istilah-istilah yang tidak operasional, seperti kata *maham*, *mahamkeun*, *ngaragepkeun*, *niténan*, *maca*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia online
- Depdiknas (2003). fakta, konsep, prinsip, prosedur
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2017). Kurikulum Tingkat Daerah Materi Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda Berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2017. Bandung: Balai Pengembangan Bahasa dan Kesenian Daerah.
- Djamarah dan Zain (2001). metode mengajar
- Haerudin (2012) Ngaderes Buku Teks Basa Sunda. Bandung: JPBS FPBS UPI.
- Haryanto, Suratni (2013). *Penelaahan Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Kelayakan Isi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan*.
- Januszewski, Alan & Molenda, Michael (2014) *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* 4th ed. 2014 Edition. New York and London: Routledge Taylor Francis Group.
- Mahmudah, Rifa'atul (2016) *Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Penerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang*.
- Nurdeani, Reni (2016) *Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Standar Penulisan Buku Teks Pelajaran*.
- Sidiq, M. Djauhari. dkk. (2008). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujana, (2001:82) metode mengajar. 2018. ([https://kurikulum.co.id/cara-merumuskan-indikator-pencapaian\\_,diunduh](https://kurikulum.co.id/cara-merumuskan-indikator-pencapaian_,diunduh) 19 Oktober 2019/

